

# Keberlanjutan Ekonomi dan Strategi Pengembangan Usaha Perikanan Bagan Apung Rakit Skala Kecil di Ohoi Namar Kabupaten Maluku Tenggara Provinsi Maluku

## *Economic Sustainability and Fishery Business Development of Small Scale Lift Net Raft in Namar Village, Southeast Maluku District, Maluku Province*

Simon Marsholl Picaulima<sup>1</sup>, Tati Atia Ngangun<sup>1</sup>, Welem Labetubun<sup>1</sup>,  
Mifta Khul Elwuar<sup>1</sup>, Alexander Vigo Farneubun<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Agribisnis Perikanan, Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Politeknik Perikanan Negeri Tual  
Jl. Raya Langgur-Sathean, Km. 6, Kecamatan Kei Kecil, Maluku Tenggara, 97611

\*email: [smpicaulima@polikant.ac.id](mailto:smpicaulima@polikant.ac.id)

---

### Abstrak

Diterima  
05 September 2022

Disetujui  
22 September 2022

Usaha perikanan bagan apung rakit merupakan kegiatan produksi yang dilakukan nelayan kecil untuk tujuan ekonomi, namun keberlanjutan dan pengembangan usaha ini sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, internal dan eksternal. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022 hingga Juli 2022 di Ohoi Namar Kabupaten Maluku Tenggara. Tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan usaha perikanan dan strategi pengembangan usaha yang tepat. Pengambilan data data primer dan sekunder menggunakan metode survei, dengan wawancara, kuisisioner dan observasi, analisis data dengan analisis kelayakan usaha dan SWOT. Hasil kajian menunjukkan usaha perikanan bagan apung layak untuk dilanjutkan karena memiliki nilai NPV = Rp548.200.783, IRR = 102%, Net B/C = 5.0, dan PP = 2.0. Strategi pengembangan usaha terdiri dari Strategi SO meliputi meningkatkan kapasitas armada, meningkatkan kualitas hasil tangkapan, optimalisasi hasil tangkapan sampingan musim pancaroba 1 dan 2. Strategi WO yakni meningkatkan teknologi pencahayaan, memperluas jaringan pemasaran, mengoptimalkan teknologi informasi untuk memperluas akses pasar, meningkatkan kualitas pendidikan pemilik dan nelayan ABK. Strategi ST meliputi menerapkan teknologi penangkapan ikan ramah lingkungan dan protokol kesehatan disetiap aspek bisnis. Strategi WT yakni kerjasama dengan KKP dalam pengelolaan pesisir dan lautan, efisiensi, dan efektifitas biaya produksi dan waktu melaut.

**Kata Kunci:** Bagan Apung Rakit, Kelayakan Usaha, Perikanan Skala Kecil, Strategi Pengembangan Usaha, Ohoi Namar

---

### Abstract

The lift net raft fisheries business is a production activity carried out by small fishermen for economic purposes, but the sustainability and development of this business is strongly influenced by economic, internal and external factors. The research was conducted from January 2022 to July 2022 in Ohoi Namar, Southeast Maluku District. The purpose of this research is to determine the feasibility of a fishery business and the right business development strategy. Primary and secondary data were collected using a survey method, with interview, questionnaire and observation, the data analyzed by business feasibility analysis and SWOT. The results of the study show that the lift net raft fishries business is feasible to continue because it has a NPV value of Rp. 548,200,783, IRR = 102%, Net B/C = 5.0, and PP = 2.0. The business development strategy consists of the

SO strategy which includes increasing fleet capacity, improving the quality of catch, optimizing secondary catch when season transition 1 and 2. The WO strategy is to improve lighting technology, expand marketing networks, optimize information technology to expand market access, improve the quality of education for ABK owners and fishermen. ST' strategy includes implementing environmentally friendly fishing technology and health protocols in every aspect of the business. WT' strategy is cooperation with KKP in coastal and ocean management, efficiency and effectiveness of production costs and fishing time.

**Keyword:** Lift net raft, Business feasibility, Small scale fishery, Business development strategi, Ohoi Namar

## 1. Pendahuluan

Usaha perikanan tangkap bagan apung skala kecil adalah kegiatan produksi ikan pelagis kecil yang bernilai ekonomis menggunakan jaring angkat (*lift net*) dan cahaya lampu pada malam hari. Oleh karena itu usaha perikanan tangkap tersebut merupakan suatu kegiatan produksi yang mempunyai nilai ekonomis dan terdiri dari nelayan, kapal, alat tangkap, dan ketersediaan sumber daya ikan target penangkapan (Susanto *et al.*, 2021). Bagan apung yang beroperasi di Kabupaten Maluku Tenggara terdiri dari bagan apung rakit dan bagan apung perahu. Bagan apung rakit dalam operasinya menggunakan blong (drum plastik) sebagai alat pelampung, sedangkan bagan apung perahu menggunakan perahu (satu atau dua perahu) sebagai pelampung. Bagan apung rakit merupakan alat tangkap yang sangat berkembang di Ohoi Namar Kabupaten Maluku Tenggara. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa jumlah alat tangkap ini pada tahun 2012 adalah 2 unit kemudian terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga pada tahun 2021 jumlahnya telah mencapai 6 unit, peningkatan yang terjadi dari tahun ke tahun karena alat tangkap bagan apung rakit tergolong alat tangkap yang sederhana, rendahnya biaya operasional, tenaga kerja yang tersedia cukup banyak dan permintaan produk hasil perikanan ikan pelagis kecil yang tinggi pada musim-musim tertentu.

Peningkatan jumlah usaha bagan apung rakit skala kecil di Ohoi Namar tidak signifikan dengan peningkatan pendapatan usaha nelayan kecil. Usaha perikanan merupakan kegiatan ekonomis oleh nelayan untuk meningkatkan pendapatan (Zakaria *et al.*, 2017; Abukasim *et al.*, 2021). Hal tersebut dapat terjadi karena pendapatan usaha bagan apung sangat berfluktuasi akibat musim dan harga ikan (Alam *et al.*, 2017), dan kenaikan biaya operasional dari waktu ke waktu (Serang *et al.*, 2020), karena itu pendapatan nelayan sulit diprediksi (Yogiswara & Sutrisna, 2021). Fluktuasinya pendapatan usaha bagan apung rakit ini tidak terlepas dari permasalahan keuangan dan non keuangan (organisasi dan manajemen) yang bersifat internal dan eksternal (Niode, 2009; Khasanah *et al.*, 2022). Oleh karena itu, analisis kelayakan usaha dan strategi pengembangan usaha penting untuk keberlanjutan ekonomi dan pengembangan usaha perikanan bagan apung rakit skala kecil di Ohoi Namar.

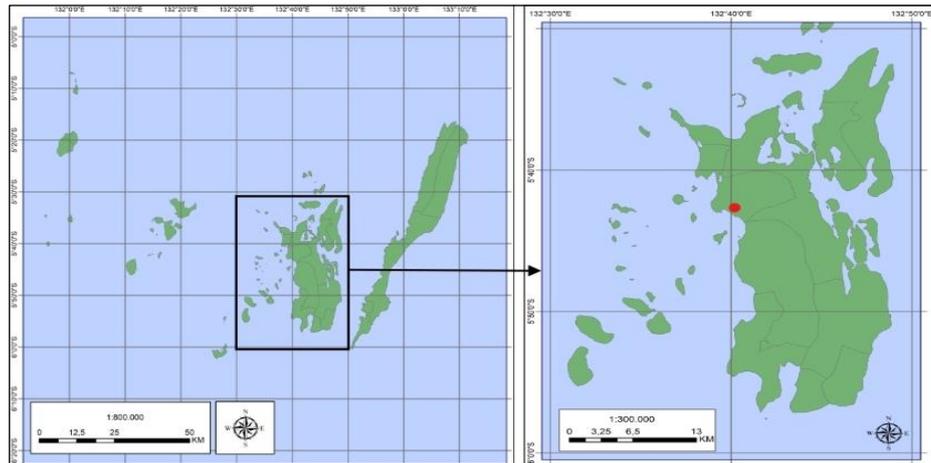
Kajian kelayakan usaha perikanan tangkap dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan usaha perikanan (Mappasessu & Welliken, 2021), karena itu kajian kelayakan sangat menentukan status keberlanjutan usaha penangkapan (Yafis *et al.*, 2009). Analisis strategi pengembangan bertujuan untuk mengubah kelemahan menjadi kekuatan dan meminimalkan kelemahan internal serta memanfaatkan peluang yang dimiliki (Sayyed *et al.*, 2013; Setiawan *et al.*, 2021). Oleh karena itu, strategi pengembangan efektif apabila kekuatan dan peluang dimaksimalkan, ancaman dan kelemahan diminimalkan (Sugianti, 2006).

Analisis keberlanjutan ekonomi dan strategi pengembangan usaha perikanan bagan apung rakit skala kecil di Ohoi Namar Kabupaten Maluku Tenggara sampai saat ini belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, analisis kelayakan usaha secara finansial sangat diperlukan sebagai dasar dalam menentukan masa depan usaha dan pengambilan keputusan (Notanubun *et al.*, 2021), untuk memperkuat pengambilan keputusan tersebut maka dibutuhkan strategi pengembangan yang tepat agar pengembangan usaha dapat meningkat dan permasalahan yang dihadapi dapat berkurang serta dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi pengusaha (Putri *et al.*, 2022). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha perikanan bagan apung rakit skala kecil di Ohoi Namar Kabupaten Maluku Tenggara dan mengetahui strategi pengembangan usaha perikanan bagan apung rakit skala kecil yang tepat untuk mengembangkan usaha tersebut di Ohoi Namar Kabupaten Maluku Tenggara.

## 2. Bahan dan Metode

### 2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022 - Juli 2022. Lokasi penelitian di Ohoi (Desa) Namar Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara (Gambar 1). Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa usaha perikanan bagan apung rakit di Ohoi Namar sudah berkembang lama.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

## 2.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Responden yang dipilih dalam penelitian ini sudah berpengalaman lebih dari 5 tahun dalam usaha tersebut, serta jumlah responden untuk pemilik usaha sebanyak 6 orang dan nelayan ABK sebanyak 12 orang serta informan kunci sebanyak 3 orang.

## 2.3. Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder yang diperoleh dari *survei*. Pengumpulan data primer menggunakan beberapa teknik secara bersamaan yakni teknik observasi dengan cara mengamati kondisi responden usaha perikanan bagan apung rakit skala kecil dilapangan sekaligus melakukan teknik wawancara dengan responden menggunakan kuesioner berisi pertanyaan. Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber yakni *website* Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara, beberapa instansi terkait dan pustaka yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan berhubungan dengan keberlanjutan dan pengembangan usaha meliputi aspek produksi, pemasaran, sumberdaya manusia, manajemen, keuangan, kebijakan, regulasi, ekologi dan sosial budaya

## 2.4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kelayakan usaha bersifat kuantitatif untuk menentukan keberlanjutan usaha perikanan bagan apung rakit skala kecil, sedangkan analisis SWOT yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif untuk menentukan strategi pengembangan usaha penangkapan tersebut.

### 2.4.1. Analisis Kelayakan Usaha.

Kelayakan usaha perikanan ditentukan melalui analisis kriteria. investasi (Tuhumena *et al.*, 2020), yang meliputi *Net Present Value* (NPV), *internal rate of return* (IRR), *net benefit cost ratio* (Net B/C), dan *payback period* (PP). Analisis tersebut dilakukan menggunakan rumus yang dikutip dari Sugandi *et al.* (2017.); Prasetyono *et al.* (2021); Picaulima *et al.* (2022).

#### 2.4.1.1. Net Present Value (NPV)

NPV adalah selisih arus kas masuk dan keluar dalam periode tertentu, rumusnya.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+i)^t} - I_0$$

Keterangan:

- $CF_t$  : aliran kas/tahun periode t
- $I_0$  : investasi awal tahun ke-0
- $i$  : suku bunga
- $t$  : tahun ke-
- $n$  : jumlah tahun,
- $i$  : *discount rate* (%)

Keputusan diterima, jika:

NPV > 1 : maka investasi layak dilanjutkan.

NPV = 0 : perusahaan hanya balik modal

NPV < 1 : maka investasi tidak layak dilanjutkan.

#### 2.4.1.2. Internal Rate of Return (IRR)

IRR adalah laju Pengembalian investasi yang lebih besar dari laju pengembalian, rumusnya.

$$IRR = P_1 - C_1 = \frac{P_1 - P_2}{C_2 - C_1}$$

Keterangan :

- $P_1$  : Tingkat suku bunga ke 1 (%)
- $P_2$  : Tingkat suku bunga ke 2 (%)
- $C_1/ NPV_1$  : NPV pada Tingkat suku bunga ke 1 (rupiah)
- $C_2/ NPV_2$  : NPV pada Tingkat suku bunga ke 2 (rupiah)

Keputusan diterima, jika:

$IRR <$  nilai tingkat suku bunga, maka usaha tidak layak dilanjutkan.

$IRR >$  nilai tingkat suku bunga, maka usaha layak dilanjutkan.

#### 2.4.1.3. Net Benefit – Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C adalah perbandingan total penerimaan dengan total biaya pengeluaran, rumusnya.

$$\text{Net B/C} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keputusan diterima, jika:

Net B/C Ratio  $>$  1: usaha layak untuk dilanjutkan.

Net B/C Ratio  $<$  1: usaha tidak layak dilanjutkan.

#### 2.4.1.4. Payback period (PP)

Payback period (PP) adalah periode pengembalian investasi, rumusnya.

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas bersih pertahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

Keputusan diterima, jika:

PP  $<$  3 tahun : Periode pengembalian modal usaha cepat

PP 3 –5 tahun : Periode pengembalian modal usaha sedang

PP  $>$  5 tahun : Periode pengembalian modal usaha lambat

#### 2.5.2. Analisis SWOT.

Analisis SWOT untuk menghasilkan strategi pengembangan usaha perikanan bagan apung rakit skala kecil yang tepat. Analisis SWOT adalah analisis yang dilakukan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang sangat mempengaruhi suatu organisasi (Buta, 2007; Margles *et al.*, 2010; Setiawan *et al.*, 2021). Analisis SWOT diawali dengan mengidentifikasi faktor internal menggunakan matriks IFAS (Internal Faktor Strategi) dan eksternal menggunakan matriks EFAS (Eksternal Faktor Strategi). Tahapan selanjutnya melakukan berbagai kombinasi menggunakan matriks SWOT berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, sekaligus meminimalkan ancaman dan kelemahan, hasil kombinasi tersebut menghasilkan 4 kelompok alternatif. Strategi pengembangan yakni strategi *Weaknesses-Threats*, strategi *Weaknesses-Opportunities*, strategi *Strengths-Threats* dan strategi *Strengths-Opportunities*

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Keberlanjutan Ekonomi Usaha Perikanan Bagan Apung Rakit Skala Kecil di Ohoi Namar

Keberlanjutan usaha perikanan bagan apung rakit skala kecil di Ohoi Namar dinilai berdasarkan empat metode kelayakan usaha yakni *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit – Cost Ratio* (Net B/C) dan *Payback period* (PP). Keempat metode tersebut metode PP merupakan metode yang mengabaikan nilai waktu dari uang, sedangkan metode NPV, IRR dan Net B/C adalah metode yang berdasarkan nilai waktu dari uang. Metode yang berdasarkan nilai waktu dari uang penting digunakan dalam menilai keberlanjutan usaha perikanan karena nilai nominal uang selalu berbeda dalam setiap waktu atau masa. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan bahwa usaha perikanan bagan apung rakit skala kecil memiliki keberlanjutan yang tinggi karena nilai NPV sebesar Rp 548.200.783, IRR sebesar 102%, Net B/C sebesar 5,0 dan PP sebesar 2,0 (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Analisis Kriteria Investasi Usaha Perikanan Bagan Apung Rakit Skala Kecil di Ohoi Namar

Analisis Investasi	Nilai	Kategori	Keterangan
NPV	548.200.783	$>$ 1	Investasi layak dilanjutkan
IRR	102%	$>$ 15%	Usaha layak dilanjutkan
Net B/C	5,0	$>$ 1	Usaha layak dilanjutkan
PP	2,0	$>$ 3	Pengembalian modal usaha cepat

Sumber: Data olahan, 2022

Nilai NPV yang diperoleh bernilai positif sebesar Rp 548.200.783 artinya keuntungan usaha bagan apung rakit skala kecil di Ohoi Namar yang diperoleh dalam jangka waktu 10 tahun kedepan sebesar Rp 548.200.783

bila dihitung berdasarkan nilai waktu uang saat ini. Selain itu, berdasarkan kategori penilaian investasi yang ditetapkan, maka nilai NPV  $> 0$ , artinya usaha bagan apung rakit tersebut dapat memberikan laba bersih yang besar, maka status keberlanjutan ekonomi usaha perikanan tersebut layak dilanjutkan. Hasil penelitian Ramadhan *et al.* (2016) bahwa nilai NPV usaha perikanan bagan apung perahu di Morodemak Kabupaten Demak rata-rata sebesar Rp 358.424.352,60,- pada tingkat suku bunga 13%. Menurut Prasetyono *et al.* (2021) bahwa tinggi nilai NPV, menunjukkan bahwa keuntungan usaha yang dicapai juga tinggi sehingga usaha tersebut semakin baik.

Nilai IRR sebesar 102% lebih .besar dari tingkat suku bunga bank yang ditentukan yakni sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa biaya investasi pada usaha bagan apung rakit skala kecil di Ohoi Namar, dapat memberikan keuntungan pertahun selama 10 tahun sebesar 102% sehingga usaha perikanan tersebut layak untuk dilanjutkan. Hasil kajian Sulistianto (2014) menjelaskan bahwa usaha bagan Rambo di Kelurahan Manggar Baru Balikpapan memiliki nilai IRR sebesar 122%. Nilai IRR bermanfaat untuk mengetahui tingkat bunga dari pengeluaran dan penerimaan yang *dipresent valuekan* sama dengan nol (Pudjosumanto, 2002; Tanamal, 2019).

Nilai Net B/C yang diperoleh sebesar 5,0 artinya usaha perikanan bagan apung rakit skala kecil di Ohoi Namar layak untuk dilanjutkan, karena setiap biaya Rp 1.000,- yang dikeluarkan akan mendapatkan keuntungan 5 kali lipat dari biaya yang dikeluarkan. Hasil penelitian Parangin-angin *et al.* (2021) menjelaskan bahwa usaha bagan tancap di perairan Kerawang memiliki nilai Net B/C sebesar 2,47. Nilai Net B/C ini merupakan indikator perbandingan nilai pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan (Yafis *et al.*, 2009). Oleh karena itu, semakin besar pendapatan maka nilai Net B/C makin tinggi.

Nilai PP sebesar 2,0 artinya pengembalian biaya investasi usaha bagan apung rakit skala kecil di Ohoi Namar dapat dilakukan dalam jangka waktu 2 tahun dengan estimasi masa proyek 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum umur proyek 10 tahun selesai modal investasi yang dikeluarkan sudah dapat dikembalikan. Oleh karena itu usaha ini layak dijalankan atau dilanjutkan. Nilai PP usaha bagan apung rakit di Kabupaten Maluku Tenggara untuk Ohoi Selayar berkisar antara 1,4 tahun hingga 2,6 tahun (Notanubun *et al.*, 2021), dan Ohoi Sathean berkisar antara 1,3 hingga 1,9 tahun (Serang *et al.*, 2020). Semakin pendek waktu pengembalian investasi maka usaha yang dijalankan makin baik (Parangin angin *et al.*, 2021).

### 3.2. Pengembangan Usaha Perikanan Bagan Apung Rakit Skala Kecil di Ohoi Namar

Langkah awal yang perlu dilakukan untuk menciptakan strategi pengembangan usaha yang tepat adalah melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal. Hasil identifikasi usaha bagan apung rakit skala kecil di Ohoi Namar menunjukkan bahwa faktor internal memiliki tujuh kekuatan dan enam kelemahan, sedangkan faktor eksternal memiliki lima peluang dan empat ancaman (Tabel 2). Pertimbangan faktor internal dan eksternal dalam kegiatan usaha perikanan kemudian menghasilkan strategi bagi pengembangan usaha perikanan tersebut (Fenjalang *et al.*, 2021). Empat kemungkinan alternatif strategi pengembangan yakni strategi (SO) yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang, strategi (ST) yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, strategi (WO) yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang, strategi (WT) yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (Siagian, 2010).

Strategi (SO) yang dirumuskan pada usaha bagan apung rakit skala kecil di Ohoi Namar terdiri dari: 1) Meningkatkan kapasitas bagan apung rakit skala kecil yang beroperasi di perairan Ohoililir, karena daerah penangkapan 0-4 mil sehingga biaya operasional yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan pemilik usaha berpengalaman dalam menjalankan usaha lebih dari lima tahun, strategi ini juga didukung oleh kemajuan IPTEK dalam teknologi alat tangkap dan tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan pelagis kecil. 2) Meningkatkan kualitas hasil tangkapan ikan, karena harga jual yang ditawarkan oleh produsen selalu memuaskan pelanggan sehingga terciptalah hubungan baik dengan pelanggan, hal ini dapat terjadi karena permintaan produk perikanan terus meningkat dan kebijakan penangkapan ikan terukur untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan kecil. 3) Optimalisasi hasil tangkapan sampingan saat musim pancaroba 1 & 2, karena upah nelayan dan pemilik yang tergantung pada hasil tangkapan yang bernilai ekonomis tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan nelayan kecil saat tidak musim ikan teri (*Stolephorus sp*), dengan memanfaatkan tingginya permintaan ikan pelagis kecil dan dukungan pemerintah untuk meningkatkan produktifitas nelayan kecil.

Strategi (ST) yang dirumuskan pada usaha perikanan tersebut antara lain: 1) Menerapkan teknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan, karena daerah penangkapan berjarak 0-4 mil dan hasil tangkapan ikan pelagis kecil bernilai ekonomis tinggi, namun kondisi ekologi biota laut di wilayah pesisir makin menurun akibat penggunaan bom, bahan kimia yang merusak lingkungan dan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan akibat semakin banyaknya usaha perikanan skala kecil yang berkompetisi di jalur penangkapan 1 (0-4 mil). Peningkatan jumlah armada perikanan skala kecil di wilayah 0-4 mil akan memicu terjadinya kompetisi antar alat tangkap yang berdampak pada degradasi kelimpahan dan ekologi ikan di beberapa daerah penangkapan (Berkes *et al.*, 2001; Picaulima *et al.*, 2020). 2) Menerapkan protokol kesehatan dalam setiap aspek bisnis, karena nelayan kecil selalu berhubungan dengan pelanggan potensial serta lokasi pertemuan atau pasar dekat dengan *fishing base*, sementara penularan covid-19 sangat cepat dan pandemi covid-19 yang masih terus berlanjut sampai saat ini dapat menurunkan produktivitas pekerja sementara usaha perikanan sejenis terus bertambah.

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT Usaha Perikanan Bagan Apung Rakit Skala Kecil di Ohoi Namar

<b>IFAS</b>          <b>EFAS</b>	<b>Kekuatan</b> 1. Jarak pasar dekat dengan <i>fishing base</i> 2. Hubungan yang baik dengan pelanggan 3. Hasil tangkapan bernilai ekonomis tinggi 4. Daerah penangkapan dekat <i>fishing base</i> 5. Upah nelayan ABK & pemilik disepakati bersama. 6. Pengalaman usaha lebih dari 5 tahun. 7. Harga jual memuaskan pelanggan.	<b>Kelemahan</b> 1. Tingkat pendidikan pemilik dan nelayan ABK rendah. 2. Manajemen usaha sederhana. 3. Pemasaran masih skala lokal 4. Modal usaha terbatas. 5. Produksi dipengaruhi musim. 6. Teknologi pencahayaan masih sederhana.
<b>Peluang</b> 1. Tingkat pemanfaatan SDI pelagis kecil 2. Kebijakan pemerintah meningkatkan taraf hidup nelayan kecil. 3. Peningkatan permintaan produk perikanan. 4. Kemajuan IPTEK dibidang perikanan tangkap. 5. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan UMKM	<b>Strategi SO</b> 1. Meningkatkan kapasitas bagan apung rakit (S4,S6, O1,O4) 2. Meningkatkan kualitas hasil tangkapan ikan (S2, S7, O2,O3) 3. Optimalisasi hasil tangkapan sampingan saat musim pancaroba 1 & 2 (S3,S5, O2,O3)	<b>Strategi WO</b> 1. Meningkatkan teknologi pencahayaan (W5,W6, O1,O4) 2. Memperluas jaringan pemasaran (W3, O3,O5) 3. Mengoptimalkan teknologi dan informasi untuk akses pasar (W3,W4, O3,O5) 4. Meningkatkan kualitas pendidikan pemilik dan nelayan ABK (W1,W2, O3,O4)
<b>Ancaman</b> 1. Pandemi Covid-19 masih berlanjut. 2. Kenaikan Harga BBM. 3. Kondisi biota laut semakin menurun di wilayah pesisir. 4. Usaha penangkapan bagan apung terus bertambah.	<b>Strategi ST</b> 1. Menerapkan teknologi penangkapan ikan yang ramah Lingkungan. (S3,S4, T3,T4) 2. Menerapkan protokol kesehatan dalam setiap aspek bisnis (S1,S2, T1,T4).	<b>Strategi WT</b> 1. Kerjasama dengan KKP dalam pengelolaan pesisir dan laut (W5,W2, T3,T4) 2. Efisiensi dan efektifitas biaya produksi dan waktu melaut (W4,W5, T2,T3)

Strategi (WO) yang dirumuskan pada usaha bagan apung rakit skala kecil di Ohoi Namar terdiri dari: 1) Meningkatkan teknologi pencahayaan, karena teknologi pencahayaan yang dimiliki nelayan bagan apung rakit saat ini masih sederhana yakni menggunakan cahaya putih yang berasal dari lampu neon, ketertarikan ikan pelagis kecil pada cahaya lampu berbeda-beda dalam perikanan bagan. Kondisi ini sangat mempengaruhi produktivitas perikanan bagan dalam setiap musim, karena itu dengan kemajuan IPTEK dalam teknologi penangkapan cahaya yang selalu berkembang dan pemanfaatan sumberdaya ikan pelagis kecil di perairan Ohoililir masih bisa ditingkatkan. 2) Memperluas jaringan pemasaran, sehingga ketika produksi perikanan tinggi pada musim ikan pemasaran dapat dilakukan bukan hanya bersifat lokal namun nasional bahkan internasional dengan harga jual yang tinggi sekaligus dapat memenuhi permintaan produk hasil perikanan yang semakin tinggi di luar pulau Kei. Hal ini sangat didukung oleh pemerintah melalui peningkatan akses internet, bantuan KUR untuk pengembangan UMKM sehingga jaringan pemasaran makin luas. 3) Mengoptimalkan teknologi dan informasi untuk akses pasar, karena pemasaran yang dilakukan saat ini masih skala lokal akibat dari modal usaha yang terbatas, karena itu dengan adanya permintaan produk hasil perikanan yang tinggi di luar pulau Kei dan didukung oleh kebijakan pemerintah melalui peningkatan akses internet, pendampingan UMKM dan pemberian KUR maka penjualan produk perikanan akan semakin mudah memasuki pasar tingkat nasional maupun internasional. 4) Meningkatkan kualitas pendidikan pemilik dan nelayan ABK, karena tingkat pendidikan pemilik dan nelayan ABK rendah paling tinggi Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga manajemen usaha perikanan bagan apung rakit ini masih sederhana. Oleh karena itu, dengan adanya kemajuan IPTEK perikanan tangkap dan peningkatan permintaan produk perikanan, maka pelatihan teknologi penangkapan ikan dan aspek-aspek manajemen agribisnis perikanan tangkap sangat dibutuhkan.

Strategi (WT) yang dirumuskan pada usaha bagan apung rakit skala kecil di Ohoi Namar antara lain: 1) Kerjasama dengan KKP dalam pengelolaan pesisir dan laut, karena manajemen usaha perikanan tersebut masih sederhana dan produksi masih tergantung musim, dengan kondisi biota laut yang semakin menurun dan semakin bertambahnya usaha perikanan tangkap skala kecil di Kepulauan Kei khususnya di daerah penangkapan nelayan bagan apung tersebut. 2) Efisiensi dan efektifitas biaya produksi dan waktu melaut, karena modal usaha yang dimiliki nelayan kecil terbatas dan produksi yang tergantung musim, dengan kondisi biota laut yang makin menurun di wilayah pesisir dan jumlah usaha perikanan bagan skala kecil yang semakin bertambah. Semakin

banyak penggunaan alat tangkap bagan di suatu perairan akan menimbulkan persaingan dan menurunnya pendapatan usaha (Ramadhan *et al.*, 2016).

## 4. Kesimpulan

Usaha perikanan bagan apung rakit skala kecil yang dilakukan nelayan kecil di Ohoi Namar memiliki keberlanjutan yang tinggi karena nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 548.200.783, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 102%, *Net Benefit – Cost Ratio* (Net B/C) sebesar 5,0 dan *Payback period* (PP) sebesar 2,0. strategi pengembangan usaha yang tepat dalam mengembangkan usaha perikanan bagan apung rakit skala kecil di Ohoi Namar terdiri dari strategi SO meliputi meningkatkan kapasitas bagan apung rakit, meningkatkan kualitas hasil tangkapan ikan, optimalisasi hasil tangkapan sampingan saat musim pancaroba 1 & 2, strategi ST meliputi menerapkan teknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan, dan menerapkan protokol kesehatan dalam setiap aspek bisnis, strategi WO meliputi meningkatkan teknologi pencahayaan, memperluas jaringan pemasaran, mengoptimalkan teknologi dan informasi untuk akses pasar, meningkatkan kualitas pendidikan pemilik dan nelayan ABK, strategi WT meliputi kerjasama dengan KKP dalam pengelolaan pesisir dan laut, dan efisiensi dan efektifitas biaya produksi dan waktu melaut.

## 5. Saran

Analisis usaha perikanan bagan apung dalam setiap musim penangkapan perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha dan kebijakan yang perlu dilakukan dalam setiap musim.

## 6. Referensi

- Abukasim, S.R.M., Retraubun, A.S.W., & Bawole, D. (2021). Kelayakan Usaha Budidaya Keramba Jaring Apung di Teluk Ambon Dalam, *PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 5(1): 59-68, <https://doi.org/10.30598/papalele.2021.5.1.59>
- Alam, A.G., Sardiyatmo, & D.A.N. Dewi. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap Bagan Perahu di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu Serang Banten. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(3), 106–114.
- Berkes, F., Mahon, R., McConney, P., Pollnac, R., Pomeroy, R. (2001). *Managing small scale fisheries: alternative directions and methods*. International Development Research Centre. Canada. 321 p
- Buta, R. (2007). The Swot Analysis In The Geographical Research, with Applicability in the Study of the Human Settlements from Moldova Valley - (BAIA-DRAGUSENI SECTOR). *Present Environment and Sustainable Development*, 1(1): 239 – 248.
- Fendjalang, S.N.M., Bunga, S.M., Rupilu, K., Djorebe, M. (2021). Strategi Pengembangan Budidaya Air Laut di Kao Barat dan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 14(2): 467-475. <http://doi.org/10.52046/agrikan.v14i2.467-475>
- Khasanah, T.N., Marwanti, S., & Qonita, A. (2022). Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Gethuk Take, Tawangmangu Karanganyar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (SEPA)*, 3(1): 50-59, <https://dx.doi.org/10.20961/sepa.v19i1.52848>
- Mappasessu, M., & Weliken, M.A. (2021). Analisis Kelayakan Unit Usaha Perahu Motor Tempel dengan Alat Tangkap Gillnet di Perairan Lampu Satu Merauke, Papua. *Musamus Fisheries and Marine Journal*, 3(2):101-110, <https://doi.org/10.35724/mfmj.v1i1.3155>
- Margles, S.W., Masozera, M., Rugyerinyange, L., Kaplin, B.A. (2010). Participatory Planning: Using SWOT-AHP Analysis in Buffer Zone Management Planning. *Journal of Sustainable Forestry*, 29(6): 613–637. <https://doi.org/10.1080/10549811003769483>
- Niode, I.Y. (2009). Sektor UMKM di Indonesia: profil, masalah dan strategi pemberdayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS-NOMOS*, 2(1): 1–10.
- Notanubun, C.A., Talakua, W., & Siahainenia, S.M. (2021). Analisis Aspek Teknis dan Finansial Usaha Perikanan Bagan Apung (*Lift Net*) di Ohoi Selayar Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 5(1):1-12.
- Perangin-angin, R., Sutono, D., Michael, A., Mustasim, Haris, D., Partadisastra, M.A. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Bagan Tancap di Perairan Karawang. *Jurnal Airaha*, 10(2):162–170. <https://doi.org/10.15578/ja.v10i02.249>
- Picaulima, S.M., Wiyono, E.S., Ngamel, A.K., Pentury, F., Ngangun, T.A. (2022). Analisis Usaha Perikanan Pukat Cincin Skala Kecil Tipe Satu Dan Dua Kapal Dalam Zona Penangkapan Ikan Terukur di WPP-NRI 714 dan 718, Kepulauan Kei. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 6(2): 89-102,
- Picaulima, S.M., Wiyono, E.S., Baskoro, M.S., Riyanto, M. (2020). Klusterisasi Armada Perikanan Skala Kecil Bagian Timur, Kepulauan Kei. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 12(3): 643-657, <https://doi.org/10.29244/jitkt.v12i3.31974>

- Prasetyono, U., Suharyanto., Sarianto, D., Fauzan, M., Ramadhan, A., Yeka, A. (2021). Analisis Teknis dan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Longline Technical and Financial Analysis of Longline Catch Fisheries. *Jurnal Airaha*, 10(2):185–191. <https://doi.org/10.15578/ja.v10i02.263>
- Pudjosumarto, M. (2002). *Evaluasi Proyek Uraian Singkat dan Soal Jawaban*. Liberty. Yogyakarta.
- Putri, R.A., Sutanto, A., & Wijayanti, I.K.E. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Gropak Skalarumah Tangga di Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(2): 399-410.
- Ramadhan, H., Wijayanto, D., & Pramonowibowo. (2016). Analisis Teknis dan Ekonomis Perikanan Tangkap Bagan Perahu (*Boat Lift Net*) di pelabuhan perikanan pantai Morodemak Kabupaten Demak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(1): 170-177,
- Sayyed, M.R.G., Mansoori, M.S., & Jaybhaye, R.G. (2013). SWOT Analysis of Tandooreh National Park (NE Iran) for Sustainable Ecotourism. *Proceedings of the International Academy of Ecology and Environmental Sciences*, 3(4): 296– 305.
- Serang, A.S., Lolulalan, Y., & Pratomo, H. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Bagan (*Lift Net*) di Desa Sathean Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Agrobisnis Perikanan*, 13(1): 108-115, <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.13.1.108-115>
- Setiawan, E.B., Boli, P., & Tapilatu, R.F. (2021). Studi Potensi Penyul dan Persepsi Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Ekowisata, *Musamus Fisheries and Marine Journal*, 4(1):15-25, <https://doi.org/10.35724/mfmj.v4i1.3420>
- Sulistianto, E. (2014). Analisis Usaha Perikanan yang Dikelola oleh Masyarakat Nelayan di Kelurahan Manggar Baru Balikpapan. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis*, 19(2).
- Siagian, M. (2010). Strategi Pengembangan Keramba Jaring Apung Berkelanjutan di Waduk PLTA Koto Panjang Kampar Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 15(2): 145-160.
- Sugandi, W.K., Kramadibrata, M.A.M., Widyasanti, A., Putri, A.R. (2017). Uji Kinerja dan Analisis Ekonomi Mesin Pengupas Bawang Merah (Mpb Tep0315). *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem*, 5(2): 440–451, <https://doi.org/10.29303/jrpb.v5i2.59>
- Sugiarti, S. (2006). *Strategi Bisnis Udang Beku (Studi Kasus Pada PT. AS Pontianak-Kalbar)*. [Tesis]. Program Pascasarjana Unpad. Bandung.
- Susanto, A.N., Kaidati, B., & Karman, A. (2021). Status Keberlanjutan Perikanan Huhate Berbasis Kelayakan Usaha di Pelabuhan Perikanan Pantai Bacan Kabupaten Halmahera Selatan, *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 14(2): 278-285, <https://doi.org/10.52046/agrikan.v14i2.278-285>
- Tuhumena, L., Tupamahu, A., Tomasila, L.A. (2020). Kelayakan Usaha Nelayan Pancing Tuna di Jazirah Leihitu. *PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, 4(2): 80-86, <https://doi.org/10.30598/papalele.2020.4.2.80>
- Tanamal, F.H. (2019). Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Huhate di Kecamatan Saparua, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Papalele*, 3(2): 87-95. <http://doi.org/10.30598/papalele.2019.3.2.87>
- Yafiz, M., Sondita, M.F.A., Soemakaryo, S., Monintja, D.R. (2009). Analisis Finansial Usaha Penangkapan Ikan dalam Model Perbaikan Kesejahteraan Nelayan di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 14(1): 81-92
- Yogiswara, I.N.A., & Sutrisna, I.K. (2021). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Hasil Produksi Ikan di Kabupaten Badung, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(9): 3613 – 3643,
- Zakaria, I., Konio, Y., & Baruadi, A.S.R. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila di Danau Limboto. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 5(1): 25-30, <https://doi.org/10.37905/v5i1.5267>